

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menjabarkan mengenai latar belakang masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

1.1. Latar Belakang

Setiap individu mengalami berbagai perubahan yang dapat terlihat dalam setiap tahap perkembangan kehidupannya. Salah satunya adalah tahapan dewasa awal. Menurut Jannah dkk (2021), Dewasa awal merupakan masa transisi seseorang dari ketergantungan menuju kemandirian, baik secara ekonomi maupun dalam hal kebebasan menentukan nasib sendiri dan pemahaman tentang masa depan yang lebih realistis. Erikson mengatakan bahwa periode perkembangan masa dewasa awal pada seseorang yaitu pada umur 20 sampai 30 tahun (Santrock, 2018). Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa para mahasiswa telah masa dewasa awal. Salah satu tugas mahasiswa tersebut adalah mempersiapkan diri agar dapat mandiri secara ekonomi. Banyak cara untuk melakukan persiapan tersebut, diantaranya dengan mengikuti pendidikan pada tingkat universitas di Kota Bandung.

Bandung merupakan kota yang terkenal dengan pendidikannya. Hal ini dikarenakan banyaknya universitas yang berada di kota Bandung (Asmuri, 2019). Banyaknya universitas tersebut menandakan bahwa banyak mahasiswa yang sedang menempuh pendidikannya di Bandung. Hidayah (dalam Indriyani & Handayani, 2018) menyatakan bahwa mahasiswa memiliki tugas utama yaitu melaksanakan berbagai kegiatan akademik yang diwajibkan selama masa perkuliahan dan dapat menyelesaikan masa studi dengan tepat waktu. Hilma (2019) mengatakan bahwa kegiatan akademik pada mahasiswa yaitu mengerjakan tugas kuliah, melakukan praktikum, menyelesaikan tugas akhir, dan lainnya. Ketika telah memasuki tahap menjelang berakhirnya masa studi, maka mahasiswa tersebut telah berada di tahap pada proses penyusunan skripsi.

Rahmat & Amal (2020) mengatakan tugas akhir berupa skripsi sebagai tugas yang harus dikerjakan oleh para mahasiswa dalam memperoleh gelar sarjana. Menurut Dwiloka & Riana (dalam Hanapi & Agung, 2018), Skripsi adalah sebuah karya tulis ilmiah yang berisi pendapat yang ditulis oleh penulis yang didasarkan pada pendapat orang lain yang dibuktikan melalui fakta maupun data empiris yang dilakukan melalui penelitian, baik secara langsung (observasi, lapangan) maupun tidak langsung (studi pustaka). Rahmat & Amal (2020) mengatakan bahwa skripsi pada umumnya ditemukan pada mahasiswa tingkat akhir, contohnya mahasiswa semester delapan. Hal ini dikarenakan semua mata kuliah yang dijadikan sebagai persyaratan akademik telah diselesaikan oleh para mahasiswa tingkat akhir (Rahmat & Amal, 2020).

Penyusunan skripsi menuntut adanya kemandirian dalam memecahkan masalah yang dialami, baik yang diakibatkan oleh peraturan kampus maupun dikarenakan oleh karakteristik pada mahasiswa itu sendiri dan dosen pembimbingnya (Saihu dkk, 2021). Bagi sebagian mahasiswa, lulus tepat waktu mungkin hal yang mudah untuk dilakukan. Namun, sebagian mahasiswa lainnya untuk lulus tepat waktu sulit dilakukan dan membutuhkan pengorbanan sehingga para mahasiswa membutuhkan waktu yang cukup lama untuk lulus (Sari, 2018).

Dalam proses penyusunan skripsi ini, para mahasiswa dapat mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan yang biasanya terjadi pada para mahasiswa saat menyusun skripsi adalah kesulitan dalam menulis skripsi, kemampuan akademik yang kurang memadai, kurangnya minat mahasiswa pada penelitian, sulit mencari judul skripsi, kesulitan dalam mencari bahan literatur, dan kesulitan untuk menemui dosen pembimbing (Slamet dalam Putri, 2013). Kesulitan yang dirasakan oleh para mahasiswa saat mengerjakan skripsi seringkali membuat para mahasiswa menunda-nunda untuk menyelesaikan studinya bahkan ada mahasiswa yang memutuskan untuk tidak menyelesaikan studinya (Ahmad, 2021). Perilaku dalam menunda pengerjaan skripsi tersebut merupakan salah satu dengan prokrastinasi akademik.

McClosky & Scielzo (2015) mendefinisikan prokrastinasi akademik sebagai kecenderungan menjauhkan diri atau menunda kegiatan dan perilaku yang berhubungan

dengan akademik. Fenomena prokrastinasi akademik ini masih sering terjadi pada kalangan mahasiswa, terutama mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di kota Bandung. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Triwahyuni & Qodariah (2022) pada mahasiswa Unisba yang sedang mengerjakan skripsi, hasilnya tingkat prokrastinasi akademiknya termasuk kategori yang tinggi sebesar 75% (38 orang). Bahkan hasil penelitian dari Mukaromah dkk (2019) pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di STIKes Bhakti Kencana Bandung menyatakan bahwa 78,4% mahasiswanya melakukan prokrastinasi akademik. Berdasarkan data – data pada penelitian sebelumnya, dapat dikatakan bahwa prokrastinasi akademik masih terjadi pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.

Mahasiswa yang sedang menyusun skripsi saat menunda nunda dalam mengerjakan skripsinya, biasanya mereka melakukan kegiatan yang lebih menarik dan menyenangkan untuk dilakukan. Kegiatan tersebut seperti bermain game di hape, *scrolling* media sosial, tidur, bermain dengan teman, nongkrong, dan lain - lain. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Pradinaputri & Sumaryanti (2018), hasilnya membuktikan bahwa mahasiswa yang sedang menyusun skripsi dengan prokrastinasi yang tinggi, mereka cenderung lebih memilih melakukan kegiatan yang tidak sesuai dengan tujuan (rencana) yang telah ditetapkan sebelumnya. Mereka yang mendahulukan dirinya untuk melakukan kegiatan yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugasnya merupakan hal yang paling mendominasi pada mahasiswa dengan prokrastinasi yang tinggi (Pradinaputri & Sumaryanti, 2018). Berkaitan dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, mahasiswa yang memiliki kebutuhan afiliasi cenderung melakukan kegiatan yang menyenangkan yaitu berkumpul dengan temannya.

Menurut Hill (1987), Kebutuhan afiliasi merupakan keinginan seseorang yang ingin memiliki hubungan yang erat dengan orang lain yang didasari oleh adanya motif sosial tertentu. Sebelumnya peneliti telah melakukan wawancara pada 8 Maret 2023 sampai 21 Maret 2023. Wawancara tersebut dilakukan pada dua belas mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Kota Bandung. Mahasiswa tersebut terdiri dari lima mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), dua mahasiswa Universitas

Padjajaran (Unpad), dua mahasiswa Universitas Islam Bandung (Unisba), satu mahasiswa Universitas Pasundan (Unpas), satu mahasiswa Universitas Telkom, dan satu mahasiswa Universitas Kristen Maranatha. Dalam wawancara tersebut, terdapat delapan mahasiswa yang mengatakan bahwa mereka sering menggunakan waktunya untuk memenuhi kebutuhan afiliasinya dengan bersosialisasi maupun berinteraksi pada teman – temannya.

Kebutuhan afiliasi yang dilakukan oleh para mahasiswa tersebut berupa nongkrong, mengobrol berbagai macam topik dengan temannya yang berkaitan dengan skripsi ataupun tidak, dan mengajak temannya bermain ke suatu tempat untuk menghilangkan rasa jenuh maupun bosan pada dirinya atau untuk mengerjakan skripsi bersama – sama. Hasil wawancara peneliti ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Zainuddin (2020). Dalam penelitiannya, Zainuddin (2020) menyatakan kebutuhan afiliasi yang ditemukan pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi adalah mereka menggunakan waktunya untuk berkumpul dengan temannya. Hal tersebut mengakibatkan adanya kecenderungan para mahasiswa tidak dapat menyelesaikan skripsinya secara tepat waktu (Zainuddin, 2020). Hal ini dapat terjadi dikarenakan waktu yang seharusnya digunakan untuk pengerjaan skripsi, justru digunakan untuk memenuhi kebutuhan afiliasi mereka. Febriani dkk (2017) juga mengutarakan bahwa kebutuhan afiliasi yang dimiliki dapat membuat individu lebih mengutamakan kegiatan sosialnya, sehingga menyebabkan dirinya melakukan prokrastinasi pada tugas – tugasnya (Febriani dkk, 2017).

Zainuddin (2020) juga menemukan kebutuhan afiliasi yang rendah pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi terlihat mereka yang mampu memprioritaskan tanggungjawabnya yang harus dilakukan terlebih dahulu. Dengan mengetahui skripsi merupakan hal yang harus diprioritaskan, skripsi dapat selesai secara tepat waktu. Hal ini menandakan bahwa kebutuhan afiliasi dapat meningkatkan prokrastinasi akademik tergantung dari mahasiswanya yang merasa mana hal yang harus diprioritaskan terlebih dahulu.

Bukan hanya kebutuhan afiliasi, kesepian juga dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Russel (1996)

menjelaskan kesepian adalah perasaan yang telah mengganggu pada diri individu yang diakibatkan adanya persepsi kekurangan pada hubungan sosial yang dimilikinya. Penelitian yang dilakukan oleh Muttaqin & Hidayati (2022) menemukan bahwa kesepian dapat berdampak positif pada mahasiswa. Dampak tersebut adalah memiliki *self-awareness* atau bersikap lebih dewasa pada kondisi kesepian yang sedang dihadapi, refleksi pada diri sendiri, dan lebih sering melakukan berbagai kegiatan yang bersifat positif. Dalam hal ini, mahasiswa mampu melakukan kegiatan yang positif. Salah satu kegiatan tersebut berupa kegiatan akademik dengan mengerjakan tugas akhir (Hilma, 2019). Berdasarkan pemaparan tersebut, kesepian dapat menurunkan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Hal ini dikarenakan mereka jadi lebih banyak melakukan kegiatan positif seperti mengerjakan skripsi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi, ditemukan para mahasiswa merasa kesepian dapat dikarenakan mereka sudah jarang bertemu teman kuliahnya, dan mereka merasa ada beberapa teman mereka hubungannya tidak sebaik dulu dikarenakan jarangya kesempatan untuk berinteraksi. Data wawancara tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Herianda, dkk (2021), Hysing, et al (2021). Kesepian yang terjadi pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi dikarenakan adanya perubahan intensitas pada bidang sosialnya (Herianda, dkk,2021) berupa penurunan dalam interaksi, relasi, maupun hubungan sosialnya (Hysing et al, 2020). Hal ini dikarenakan mereka yang sedang pada tahap menjelang akhir studi, tidak memiliki jadwal perkuliahan yang padat dimana dirinya dan teman – temannya sudah memiliki kepentingan maupun kesibukannya sendiri. Kepentingan yang mereka miliki berbeda-beda sehingga mereka menjadi jarang berinteraksi dan membuat mereka merasa sendiri (Hysing, et al., 2020; Herianda, dkk.,2021; Luthfiyyah & Qodariah, 2022).

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, kebutuhan afiliasi dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik dan kesepian juga dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik. Pernyataan tersebut juga dapat didukung pada faktor prokrastinasi akademik yang dijelaskan oleh Ghufron dan Risnawita (dalam Fatimaullah & Silondae, 2019),

yaitu pada faktor internal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yang menyebabkan dirinya melakukan prokrastinasi.

Salah satu faktor internal yang dijelaskan oleh Ghufron dan Risnawita (dalam Fatimaullah & Silondae, 2019) berkaitan dengan kebutuhan afiliasi dan kesepian, faktor tersebut adalah kondisi psikologis individu. Hal ini dikarenakan kesepian merupakan masalah psikologis yang dapat terjadi pada individu (Dafnaz & Effendy, 2020). Selain itu, kebutuhan afiliasi yang dipaparkan oleh Baumeister dan Leary (dalam Baron & Byrne, 2004) yaitu kebutuhan individu untuk menjalin hubungan dengan orang lain (afiliasi) dan diterima oleh lingkungan sekitarnya yang dianggap sebagai kebutuhan dasar psikologis, seperti pada rasa lapar dan rasa haus bagi kebutuhan fisik manusia. Berdasarkan pernyataan ini, dapat dikatakan bahwa kebutuhan afiliasi dan kesepian merupakan faktor kondisi psikologis yang mempengaruhi prokrastinasi akademik.

Berdasarkan pemaparan yang telah disebutkan, diketahui bahwa prokrastinasi akademik dapat terjadi dikarenakan para mahasiswa yang sedang menyusun skripsi lebih mementingkan kebutuhan afiliasinya berupa kegiatan yang sifatnya bersosialisasi, seperti berkumpul dengan temannya. Namun, prokrastinasi akademik tidak terjadi ketika mahasiswa mampu memprioritaskan tanggung jawabnya terlebih dahulu dibandingkan bersosialisasi. Selain itu, kesepian pada mahasiswa dapat menurunkan prokrastinasi akademik. Hal ini dikarenakan lebih banyak melakukan kegiatan yang positif seperti mengerjakan skripsi.

Penelitian yang membahas prokrastinasi akademik pada mahasiswa, baik dari mahasiswa tingkat pertama hingga tingkat akhir sudah banyak diteliti sampai saat ini. Namun sejauh peneliti ketahui, penelitian yang membahas kebutuhan afiliasi dengan prokrastinasi akademik belum banyak di Indonesia. Selain itu, Terdapat perbedaan pendapat mengenai pengaruh kebutuhan afiliasi pada prokrastinasi akademik membuat peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut. Selain itu, Penelitian yang membahas kesepian dengan prokrastinasi akademik masih belum banyak ditemukan saat ini. Pernyataan dari peneliti sependapat dengan Andangsari et. al (2018) yang juga mengatakan bahwa penelitian yang membahas kesepian dengan prokrastinasi

akademik masih sedikit jumlahnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh kebutuhan afiliasi dan kesepian terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir di Kota Bandung.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, Rumusan masalahnya adalah:

- a. Apakah terdapat pengaruh kebutuhan afiliasi terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Kota Bandung?
- b. Apakah terdapat pengaruh kesepian terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Kota Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kebutuhan afiliasi terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di kota Bandung.
- b. Untuk mencari tahu apakah terdapat pengaruh kesepian terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di kota Bandung.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat menambahkan pengetahuan dan wawasan tentang bagaimana kebutuhan sosial berpengaruh pada prokrastinasi akademik yang terjadi di kalangan mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang kebutuhan afiliasi, kesepian, dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi, Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai kebutuhan afiliasi dan kesepian pada prokrastinasi akademik selama proses pengerjaan skripsi berlangsung.

Alvira Ratuliami, 2024

PENGARUH KEBUTUHAN AFILIASI DAN KESEPIAN TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA YANG SEDANG MENYUSUN SKRIPSI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Bagi peneliti selanjutnya, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi dalam melakukan penelitian yang membahas tentang kebutuhan afiliasi, kesepian, maupun prokrastinasi akademik.

1.5. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun berdasarkan sistematika penulisan skripsi, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjabarkan mengenai latar belakang masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini membahas tentang teori dan konsep-konsep mengenai kebutuhan afiliasi, kesepian, dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa sedang menyusun skripsi. Setelah itu dipaparkan kerangka pemikiran maupun hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas desain penelitian, populasi, sampel, partisipan / responden, variabel penelitian dengan definisi operasionalnya, instrumen / alat pengumpul data penelitian, analisis data yang telah dikumpulkan menggunakan teknik analisis statistik, dan prosedur pelaksanaan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat data - data penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti secara *online* pada 485 mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Kota Bandung. Selain itu, bab ini juga menjelaskan hasil pengolahan dan interpretasi data yang terlihat pada data demografi responden, data deskriptif, dimensi setiap alat ukur, hasil uji hipotesis, pembahasan, beserta keterbatasan dalam penelitian ini.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini membahas kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yang telah dijelaskan dan memberikan beberapa rekomendasi / saran untuk para pembaca.